



JUNU

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Untukmu Nusantara

p-ISSN xxx | e-ISSN 3064-0156

Volume 1, No. 2, April 2025 Hal. 93-101

<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>



Peningkatan Moral Spiritual Siswa Melalui Pendampingan Paktek Wudhu Dan Shalat Di Madrasah Al-Ikhlash, Desa Tambelang

Mikey Anggara Suganda¹, Moh Halwan Fadli Ilhami², Misbahus Sudur³, Winny Dwi Fitriyani⁴, Rifqi Ramdhan Muttaqin⁵

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

²Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

³Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

⁵Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

mikkey-anggara-suganda@unucirebon.ac.id, fadliimochhalwan@gmail.com,
misbahussudur2103@gmail.com, winnydeef@gmail.com, ramdhanrifqi7@gmail.com

(corresponding author: mikkey-anggara-suganda@unucirebon.ac.id)

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Pembelajaran wudhu dan shalat sejak dini menjadi penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa TPQ kelas B tentang wudhu dan shalat melalui metode Participatory Action Research (PAR). Kegiatan pendampingan dilakukan pada 21 Agustus 2024, dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang tata cara wudhu dan shalat. Pendampingan secara intensif juga memberikan dampak positif terhadap perilaku spiritual siswa. Penemuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya keterlibatan orang tua dalam memperkuat pembelajaran di rumah. Kesimpulannya, metode PAR efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah siswa serta membangun kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Siswa, Pendampingan, Praktek Keagamaan

Abstract

Education is an effort to shape individuals to be intelligent, skilled, and pious. Learning ablution (wudu) and prayer from an early age is essential in shaping students' character. This study aims to improve the understanding of TPQ Grade 1B students regarding ablution and prayer through the Participatory Action Research (PAR) method. The mentoring activity took place on August 21, 2024, involving planning, implementation, and evaluation with the participation of students, teachers, and parents. The results showed a significant improvement in students' understanding of the procedures for ablution and prayer. Intensive mentoring also had a positive impact on students' spiritual behavior. The key finding of this research is the importance of parental involvement in reinforcing learning at home. In conclusion, the PAR method is effective in enhancing students' religious practices and building collaboration between schools and parents.

Keywords: *Students, Mentoring, Religious Practices*

DOI: <https://doi.org/10.52188/junu.v1i2.1108>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha yang membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia agar menjadi cerdas, terampil dan taqwa kepada Allah SWT. Manusia adalah pribadi yang kompleks dan utuh ialah pribadi yang terdiri dari jasmani dan rohani yang tidak mungkin dipisah-pisahkan. Oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah habis, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. (Mahbubi et al. 2023). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. (Nikmatur 2022).

Pendidikan yang diberikan selain ilmu pengetahuan umum, juga ilmu agama. Ilmu pengetahuan umum diajarkan kepada anak supaya memiliki pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Sedangkan ilmu agama diberikan supaya anak memiliki akhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhannya. (In et al. 2021). Usia balita sampai anak merupakan hal yang sangat penting, karena pada usia tersebut terjadi pembentukan jaringan dan perkembangan yang sangat cepat. Salah satu diantaranya adalah perilaku hidup beagama dan menanamkan kebiasaan baik dan akhlak mulia. Karenanya, masa depan satu desa bisa dilihat dari seberapa makmur mushalla, langgar dan madrasahny sebagai tempat pembentukan karakter anak serta pengkaderan generasi penerus bangsa. (Banyuputih and Situbondo 2023).

Dalam rangka proses pembudayaan umat, adanya kelembagaan Dalam masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab yang cultural educative terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin besar (An et al. 2023). Taman pendidikan al-Quran adalah lembaga pendidikan non-formal yang memfokuskan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qurani pada anak-anak. Keberadaan pendidikan al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran sejak usia dini (Azizah et al. 2023).

Sebagai umat Islam, shalat merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari. Sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari-semalam, mengkhususkan sebagian waktu untuk menunaikan shalat (Siswa et al. n.d.). Sholat merupakan perintah Allah yang diwajibkan bagi Nabi Muhammad SAW dan seluruh umatnya yang telah baligh dan berakal, dan meninggalkannya adalah dosa. Mengenai penguatan tujuan shalat, selain sebagai nilai ibadah, shalat juga dapat menimbulkan ketenangan dan merupakan salah satu olah raga yang dapat dilakukan untuk tetap sehat dan mengembangkan pribadi muslim yang berdisiplin. (Marini et al. 2024).

Kegiatan sholat menurut pandang islam merupakan bentuk komunikasi manusia dengan khaliknya. Dengan melakukan sholat dengan sungguh-sungguh dan melakukan sesuai tata cara yang telah disyariatkan, maka apa yang diharapkan akan terkabul atas izin Allah Yang Maha Kuasa. (Nikmatur 2022). Shalat yang dilandasi dengan keikhlasan dan penuh keyakinan akan mendatangkan ketenangan jiwa, jiwa yang tenang akan membuat pikiran bersih, pikiran bersih akan menghasilkan perilaku terpuji, budi pekerti luhur (Siswa et al. n.d.). Allah SWT berfirman dalam Al – Quran :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّكْرَيْنِ

Artinya : Dan laksanakanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah). (QS. Hud Ayat 114).

Islam mewajibkan setiap umat Islam untuk melakukan Thaharah ketika hendak sholat baik sholat wajib maupun sholat sunat yang dimulai dari Wudhu, mandi ataupun Tayyamum. Thaharah (kebersihan) amat penting dalam Islam baik thaharah haqiqi, yaitu suci pakaian, badan, dan tempat shalat dari najis (Zain and Karawang 2022). Pemahaman tentang wudhu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap ummat Islam, karena tanpa berwudhu yang benar tidaklah sah shalat yang dilakukan oleh seseorang (Peserta et al. 2023) .

pengetahuan yang baik tentang wudu dapat membantu mereka menjalankan ibadah dengan lebih baik dan meraih manfaat spiritualnya. (Siswa et al. n.d.). Kebersihan tubuh merupakan jalan untuk menempuh kesucian jiwa, maka dari sinilah Islam menganjurkan untuk membersihkan tubuh dengan berwudhu setiap kali menghendaki shalat (Siswa et al. n.d.).

Dengan melakukan wudhu dengan sempurna, rohani dan jasmani menjadi bersih, jernih dan segar. Maka dapat disimpulkan bahwa wudhu sangat penting bagi setiap ummat islam. Karena tanpa berwudhu tidaklah sah sholat seseorang. Dalam arti tidaklah sempurna ibadah yang kita lakukan (Zain and Karawang 2022). Maka, Pembelajaran tentang wudhu dan shalat merupakan rangkaian pembelajaran ibadah yang harus dipahami dan dilaksanakan dalam ajaran Islam secara benar. pengetahuan dan keterampilan ibadah mengenai wudhu dan shalat menjadi hal mendasar yang harus dimiliki peserta didik sejak dini agar pada tahap selanjutnya dapat tumbuh menjadi remaja yang mampu melaksanakan kewajiban ibadah dengan baik dan benar (Peserta et al. 2023). Dengan demikian, Pendampingan terhadap pembelajaran praktek wudhu dan sholat sangat penting di lakukan pada siswa Madrasah Al – Ikhlas untuk meningkatkan ilmu spritual dan menguatkan keimanan para siswa Madrasah Al – Ikhlas, Desa Tambelang.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan pendampingan praktek Wudhu dan Sholat yang di laksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 pada siswa TPQ kelas B di Madrasah Al - Ikhlas , Desa Tambelang yang mana hal kegiatan tersebut di lakukan menggunakan Metode PAR. PAR merupakan metode yang di gunakan untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, PAR (*Participatory Action Research*) adalah metode yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga Masyarakat dalam suatu komunitas arah bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan Masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan untuk perubahan kondisi hidup lebih baik (Pohan and Kustati 1998).

Metode participatory action research (PAR). Action research adalah proses spiral yang meliputi (1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; (2) pelaksanaan tindakan; dan (3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan (4) penemuan makna baru dari pengalaman social (Fauzi and Faqih 2020).

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini telah di lakukan nya analisis dan observasi mendalam terkait pengetahuan para siswa tentang praktek wudhu dan sholat, yang mana pada aspek ini mencakup pada per izinan kepada pihak Madrasah Al- Ikhlas.

b. Pelaksanaan

Adapun kendala yang muncul pada saat pelaksanaan sosialisasi dan penda.pingan praktel wudhu dan sholat adalah anak – anak yang kurang kondusif sehingga membuat mereka kurang mendengarkan pemaparan materi oleh pemateri. Adapun kendala saat paraktek wudhu adalah tidak tersedia nya air dengan jumlah yang banyak jadi hanya bisa memungkinkan di lakukan olah sedikit nya 5 siswa.

c. Evaluasi

Metode pelaksanaan untuk kegiatan paraktek wudhu dan sholat ini adalah dengan sosialisasi dan pendampingan yang di lakukan oleh Mahasiswa KKN UNU Cirebon

dengan tujuan untuk meningkatkan kembali pengetahuan spritual dan kesadaran akan penting nya pembelajaran praktek sholat pada anak sejak dini.

HASIL

Pendampingan praktek wudu dan sholat pada anak-anak TPQ kelas B menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan praktik ibadah di kalangan anak-anak. Dalam kegiatan ini, metode PAR yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar PAR, yaitu mendorong perubahan sosial dan pembebasan dari keterbatasan pengetahuan, khususnya dalam hal pemahaman tentang tata cara beribadah yang benar.

1. Perencanaan Tindakan (Investigasi Awal)

Penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat tepat, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Adapun penerapan nilai agama dan moral rentan usia 5-6 tahun dapat dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap dan bersosialisasi. Saat ini fase paling penting menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid) serta menghormati orang tua. Pada tahap ini anak didik diajarkan tentang pentingnya proses baik dalam belajar maupun mendapatkan sesuatu, sehingga mereka tidak terlahir sebagai anak yang manja yang sangat berbahaya bagi masa depan mereka. Pendidikan agama juga menjadi pijakan dalam menentukan pilihan dan membangun perdebatan. Oleh karena penerapan nilai agama dan moral pada masa emas (golden age) ini sangat penting diketahui (Athfal et al. 2024).

Program ini dilaksanakan secara langsung terjun ke sekolah (Nurhalisa et al. 2024). Tahap awal dalam metode PAR yang di lakukan pada tanggal 20 Agustus 2024. adalah perencanaan yang melibatkan observasi dan investigasi terhadap kondisi awal siswa terkait pemahaman dan praktik ibadah wudu serta sholat. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana siswa sudah memahami tata cara wudu dan sholat. Hasil investigasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas B masih belum memahami dengan baik langkah-langkah wudu, seperti urutan membasuh anggota tubuh yang benar dan niat dalam berwudu. Hal yang sama juga ditemukan dalam praktik sholat, di mana beberapa siswa melakukan gerakan yang tidak tepat, atau melaksanakan sholat tanpa memperhatikan rukun-rukun yang benar.

Dalam perencanaan tindakan, guru dan pengelola TPQ serta orang tua siswa dilibatkan untuk memberikan masukan tentang cara terbaik dalam mendampingi anak-anak dalam praktek ibadah ini. Proses ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan partisipasi orang tua di rumah untuk menguatkan apa yang dipelajari anak-anak di TPQ.



Gambar 1. Perizinan Kegiatan kepada pihak madrasah Al - Ikhlas

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan yang matang, tahapan berikutnya yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 adalah pelaksanaan tindakan, yaitu pendampingan praktek wudu. Praktek Wudhu dan Salat merupakan materi tambahan yang diberikan pada para santri di TPQ ini. Salah satu alasan mengapa adanya pemberian materi ini dikarenakan masih banyaknya santri yang belum memahami dan belum tau mengenai wudhu dan salat. (Aktifa et al. 2023). lalu kami juga mendampingi dalam praktek sholat secara langsung kepada siswa. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan praktik langsung, di mana setiap siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara wudu yang benar, dimulai dari niat hingga membasuh anggota tubuh sesuai urutannya. Begitu pula dalam sholat, setiap gerakan dan bacaan diperhatikan secara teliti. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih/mengajari tata cara wudhu dan sholat yang baik dan benar dalam pembelajaran fiqih. (Al, Desa, and Kecamatan 2023).

Adapun penyampaian materi menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi keagamaan. Mereka tidak hanya menjelaskan teori-teori dasar seperti tata cara shalat dan wudhu, tetapi juga memberikan praktek langsung (Rahmawati 2023). Pembelajaran pendidikan agama di sekolah tidak hanya terjadi pada tataran teoritis tanpa interpretasi siswa (Marini et al. 2024).



Gambar 2. Persiapan Siswa sebelum praktek Sholat



Gambar 3. Pendampingan Prkatek Sholat

Yang mana, Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan teori hingga praktik langsung. Setiap kali siswa melakukan kesalahan, guru dan pendamping segera memberikan koreksi agar siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka. Dalam metode PAR, proses pembelajaran seperti ini sangat penting karena siswa tidak hanya pasif menerima materi, tetapi aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan. Hal ini sejalan dengan esensi PAR yang menekankan pada transformasi pengetahuan melalui aksi yang partisipatif.

3. Penemuan Fakta Tentang Hasil Tindakan

Setelah pelaksanaan tindakan, tahap berikutnya adalah mengevaluasi hasil dari kegiatan pendampingan ini. Berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa pendampingan intensif membawa dampak positif bagi pemahaman dan praktik ibadah siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka melakukan wudu dan sholat. Kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering terjadi, seperti membasuh anggota tubuh yang tidak berurutan atau gerakan sholat yang tidak tepat, mulai berkurang secara signifikan.



Gambar 4. Evaluasi Hasil pemaparan materi dan pendampingan praktek

Proses evaluasi ini juga dilakukan secara berkala, di mana guru dan pendamping memeriksa kembali kemampuan siswa melalui tes praktek individual. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami tata cara wudu dan sholat dengan baik, dan tidak hanya sekedar mengikuti teman-teman mereka. Selain itu, diskusi dengan orang tua siswa juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang bagaimana anak-anak mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di rumah. Pada dasarnya salah satu tujuan dari pendidikan adalah kembali kepada masyarakat dengan bersosialisasi yang baik. (Munawaroh 2020).

4. Penemuan Makna Baru dari Pengalaman Sosial

Menurut pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, bahwa pemeliharaan kesehatan lebih baik daripada perawatan, dan anak-anak haruslah sejak kecil dibiasakan pada adat kebiasaan terpuji sehingga menjadi kebiasaannya pula bila ia sudah besar (Setiyatna et al. 2024).

Adapun salah satu aspek penting dari penggunaan metode PAR dalam pendampingan praktek wudu dan sholat ini adalah penemuan makna baru dari pengalaman sosial yang dialami siswa, guru, dan orang tua. Melalui pendekatan partisipatif, tidak hanya siswa yang belajar, tetapi juga orang tua dan guru turut berperan aktif dalam proses pembelajaran (Efendi et al. 2023). Hubungan antara pihak-pihak ini menjadi lebih erat karena mereka bekerja sama dalam satu tujuan yang sama, yaitu memberikan pendidikan agama yang lebih baik kepada anak-anak.

Dalam konteks ini, PAR juga berperan sebagai alat transformasi sosial, di mana anak-anak didorong untuk tidak hanya memahami tata cara wudu dan sholat secara mekanis, tetapi juga memahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk merenungi pentingnya ibadah dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik, serta bagaimana ibadah menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual mereka.

Pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan ibadah, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik pada siswa. Anak-anak belajar tentang kedisiplinan, kepatuhan, dan ketekunan melalui ibadah, yang juga diaplikasikan

dalam kehidupan sehari-hari mereka. Transformasi ini menunjukkan bagaimana metode PAR mampu mendorong terjadinya perubahan bukan hanya pada pemahaman teknis, tetapi juga pada pemahaman sosial dan spiritual yang lebih dalam.

PEMBAHASAN

Diskusi tentang pendampingan praktik wudu dan sholat di TPQ kelas 1 dengan metode Participatory Action Research (PAR) mencakup beberapa poin penting:

1. Efektivitas Metode PAR : PAR meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif, memungkinkan mereka untuk mempraktikkan ibadah secara langsung. Keterlibatan guru dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan metode ini.
2. Keterlibatan Partisipatif : Semua pihak, termasuk siswa dan orang tua, berperan aktif. Keterlibatan orang tua memperkuat proses belajar, meskipun tantangan komunikasi dan pemahaman masih ada.
3. Dampak Sosial dan Spiritual : PAR tidak hanya mengajarkan teknik ibadah, tetapi juga makna dan nilai-nilai positif. Ini memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial, meski evaluasi jangka panjang diperlukan untuk memantau praktik ibadah.
4. Keterbatasan dan Tantangan : Implementasi PAR memerlukan waktu dan tenaga yang lebih, serta dukungan dari semua pihak. Keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan kerangka kerja yang jelas juga menjadi tantangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pendampingan praktik wudu dan sholat di TPQ Madrasah Al-Ikhlas menunjukkan bahwa metode Participatory Action Research (PAR) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah siswa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua membantu menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual. Keterlibatan aktif menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta ketergantungan pada partisipasi orang tua dan kemampuan guru, perlu diperhatikan. Untuk pengembangan selanjutnya, perlu ada pengembangan modul pembelajaran berbasis PAR, metode evaluasi yang komprehensif, penelitian jangka panjang, dan implementasi skala lebih luas agar metode ini semakin efektif dalam pendidikan agama anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktifa, Ana Fadilia, Elvita Dianita, Shafira Darmayanti, Sisilia Firda, Laila Akhadah, Zahrotus Sania, and Siti Fatimah. 2023. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPQ Di Dusun Krajan Desa Sumberngepoh." 4(1).
- Al, T P Q, Husnan Desa, and Sidoharjo Kecamatan. 2023. "Social Science Academic." : 115–22.
- An, Al- Q U R, Qiro Ati, D I Taman, Al- Q U R An, Nurul Hidayah, and Jakenan Pati. 2023. "Pendampingan Metode Pembelajaran." 4(1): 338–44.
- Athfal, Raudhatul, Al- Ittihad Kabupaten, Garut Provinsi, and Jawa Barat. 2024. "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini." 2: 82–90.
- Azizah, Zahrotun, Fatur Fahrezi, Fauziyah Nur Isnaini, Nabel Asyarie, Alfi Hanafiah, Anisa Laili Siyamah, Almas Kaulika, and Intan Nur Azizah. 2023. "Pemberdayaan Pendidikan Agama Pada Anak Tpq Melalui Festival." 2(2): 1379–92.
- Banyuputih, Kecamatan, and Kabupaten Situbondo. 2023. "Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1. No. 1 Januari 2023." 1(1): 25–42.
- Efendi, Zulfan, Sindy Artilita, Mizuardi Mizuardi, Sumayah Sumayah, and Kepulauan Riau Bintan. 2023. "Pembinaan Praktek Shalat Dan Wudhu Pada Pemuda Dan Remaja Di

- Perumahan Kota Tanjungpinang.” 5(1): 34–47. doi:10.35316/assidanah.v5i1.59-76.
- Fauzi, Ahmad, and I A I Faqih. 2020. “Pendampingan Tata Kelola Kelembagaan Bagi Guru Taman Pendidikan Al- Qur ’ an (TPQ) Tarbiyatul Muftadi ’ in Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.” 1(1).
- In, Children, M I Ma, Arif Sidomulyo, and Ambal Kebumen. 2021. “Vol.1 No.1 (Juni 2021).” 1(1): 19–39.
- Mahbubi, M, Ahmad Ainul Yaqin, Ach Baihaqi Kamal, Ahmad Zaini, Ade Rahmatullah, Aden Bagus Rahmat, Ali Maksun, Misbahul Munir, and Muhammad Affan Haydar. 2023. “Pendampingan Praktek Sholat Melalui Metode Demonstrasi Di Sekolah MA Bahrul Ulum Kelas X Besuk Probolinggo.” 3(2): 62–69.
- Marini, Mai, Ahmad Farihin, Riema Afriani Kusumadewi, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Darussalam Kunir, Fiqih Shalat, and Masa Pembelajaran. 2024. “Pelatihan Fiqih Sholat : Peningkatan Pelajaran Fiqih Tentang Bacaan Dan Praktek Sholat Di Mushola Baitus Shibirin Desa Comprang.” 1(April): 36–43.
- Munawaroh, Lailatul. 2020. “Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih Untuk Meningkatkan Belajar Bersuci Di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh – Kras – Kediri.” 1(2): 144–54.
- Nikmatur, Ilma. 2022. “Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru Dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.” 3: 80–93.
- Nurhalisa, Eka, Program Studi, Pendidikan Islam, Anak Usia, and Jurusan Tarbiyah. 2024. “Bimbingan Menanamkan Nilai Agama Melalui Kegiatan Praktek Ibadah Di Ra Al-Hijrah Desa Hampalit Guidance On Instilling Religious Values Through Religious Practice Activities At Ra Al-Hijrah Hampalit Village.” 3(1): 133–38.
- Peserta, Pada, Didik Kelas, D I Madrasah, Diniyah Nurudh, and Dholam Kraton. 2023. “Pendampingan Pembelajaran Wudhu Dan Shalat.” 1(1): 1–12.
- Pohan, Abdul Hakim, and Martin Kustati. 1998. “A L - D Y.” 2: 880–93.
- Rahmawati, Novidia. 2023. “Pembinaan Keagamaan Pada Majelis Kajian Muallaf Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Palembang.” 6(2): 110–17.
- Setiyatna, Hery, M Pd, Fatiha Khairurizky, and Karina Wilda Suzeni. 2024. “Penerapan Nilai Agama Dan Moral (NAM) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Taqiyya Kartasura.” 2(2): 66–76.
- Siswa, Spiritual, Melalui Pembiasaan, Shalat Jamaah, Lombok Barat, Lembuak Kebon, Lombok Barat, Moral Spiritual, and Shalat Jamaah. “Pembinaan Moral.”
- Zain, Sofiana, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2022. “Pelatihan Pembelajaran Praktik Wudhu Dan Sholat Di Tpq An-Nuur Desa Kebonrejo.” 3(2).